

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Informasi keuangan pada laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja finansial. Penyampaian informasi tersebut berguna sebagai alat memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak eksternal dan para investor langsung dari sumber internal perusahaan (Mahiswari et al., 2014). Laporan keuangan sangatlah berperan penting dalam pembuktian baik tidaknya kinerja perusahaan sehingga segala bentuk pengambilan keputusan pihak eksternal dan para investor akan sangat terbantu dengan adanya laporan keuangan yang jujur (Safitri, 2015).

Laba menjadi acuan informasi yang digunakan perusahaan dalam melihat gambaran secara umum dari kinerja manajemen pada suatu periode yang memiliki tingkat urgensi utama (Handayani dan Rachadi, 2009). Informasi laba yang ada menjadikan manajemen perusahaan terdorong manajemen untuk memanipulasi laba, yang lebih dikenal dengan sebutan manajemen laba (Agustia, 2013). Terlalu seringnya praktik manajemen oleh manajemen akan mengurangi kualitas dari laporan keuangan dan dapat menyebabkan kerugian bagi pihak eksternal dan para investor sebab informasi yang diperoleh adalah hasil manipulasi pihak manajemen dan tidak sesuai dengan kenyataan laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya (Daljono, 2013).

Semakin maraknya kasus-kasus praktik manipulasi laporan keuangan perusahaan di Indonesia sebab manajemen mengaplikasikan manajemen laba.

Contohnya, kasus *profit overstated* sebesar Rp 32,7 miliar oleh PT Kimia Farma Tbk yang dilaporkan BAPEPAM pada tahun 2002 dan kasus *profit overstated* sebesar Rp 28,87 miliar oleh PT Indofarma tahun 2004 sebab persediaan barang yang keliru dalam pencatatan (Anggana dan Pratiwi, 2013). Selain di Indonesia, skandal manajemen laba juga terjadi di luar negeri yaitu kasus Walt Disney Comp, WordCom dan Enron Corporation (Purnowo dan Pratiwi, 2009).

Menurut Mahiswari *et al.*, (2014), penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang rendah menyebabkan kecurangan terjadi pada laporan keuangan perusahaan. Untuk menguranginya, harus diupayakan dibangunnya sistem pengendalian dan pengawasan yang baik. Hal tersebut diberikan supaya memberikan dorongan terwujudnya tanggung jawab, akuntabilitas, transparansi, dan keadilan saat dikelolanya institusi bisnis (Daljono, 2013). Penerapan GCG yang baik juga dapat mengurangi perilaku manajemen yang mempraktikkan manajemen laba sehingga tidak berlebihan dalam praktiknya (Guna dan Herawaty, 2010).

Selanjutnya, terkait dengan hal tersebut, pemerintah melalui BEJ menetapkan Peraturan No: Kep-315/ BEJ/ 06-2000 yang direvisi pada tanggal 1 Juli 2001 menjadi peraturan No.: Kep-339/ BEJ/ 07-2001 tentang kewajiban bagi perusahaan publik yang terdaftar agar membentuk komite audit. Peningkatan kualitas dari laporan keuangan diharapkan dapat terjadi dengan dibentuknya komite audit. Karakteristik dalam komite audit adalah peningkatan independensi dalam fungsi pengawasan. Komite audit harus mampu bersikap independen terhadap berkualitas laporan keuangan dan mampu mendeteksi manajemen laba

yang terjadi (Widiastuty, 2016). Komite audit ini sangatlah berperan penting dalam peningkatan kemampuan/potensi kualitas laporan keuangan yang lebih baik dari sebelumnya (Daljono, 2013). Hasil riset Fanani (2014) mengemukakan jika secara positif independensi komite audit memengaruhi manajemen laba sehingga mampu mengurangi praktik manajemen laba oleh para manajer. Sedangkan riset Hidayanti dan Paramita (2014) mengemukakan jika secara negatif independensi komite audit memengaruhi manajemen laba. Riset tersebut dikuatkan oleh Prastiti dan Meiranto (2013) yang mengemukakan jika secara negatif independensi komite audit memengaruhi manajemen laba.

Berikutnya, dibentuknya dewan komisaris independen juga mampu menambah kualitas laporan keuangan selain sikap independensi dari komite audit. Dewan komisaris independen menjadi harapan bagi pihak eksternal untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja para manajer dalam meminimalkan terjadinya manajemen laba (Prastiti dan Meiranto, 2013). Hasil riset Arifin dan Destriana (2016) mengemukakan jika secara positif independensi dewan komisaris memengaruhi manajemen laba. Sedangkan riset Noralita dan Krisnadewi (2016) dan Suryani et al., (2016) mengemukakan jika secara negatif independensi dewan komisaris memengaruhi manajemen laba.

Riset ini adalah pengembangan dari riset Agustia (2013). Perbedaannya adalah ditambahkannya variabel independensi pada struktur GCG yaitu independensi komite audit dan dewan komisaris. Perbedaan lainnya yaitu tahun pelaksanaan riset dengan mengambil periode akuntansi 2011-2016. Penelitian ini diharapkan dapat diketahuinya pengaruh independensi komite audit dan dewan

komisaris untuk meminimalkan manajemen laba pada organisasi bisnis/perusahaan. Selain itu, juga dapat memberi pengetahuan tentang peran penting dari independensi komite audit dan dewan komisaris pada perusahaan. Berdasarkan sejumlah penjelasan di atas maka peneliti berminat untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Independensi Komite Audit Dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI kecuali Perusahaan Keuangan Pada Tahun 2013 - 2015)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penjelasan latar belakang di atas merupakan sumber untuk dibentuk menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Apakah independensi komite audit berdampak negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah independensi dewan komisaris berdampak negatif terhadap manajemen laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dampak negatif independensi komite audit terhadap manajemen laba.
2. Mengidentifikasi dampak negatif independensi dewan komisaris terhadap manajemen laba.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis kepada para *stakeholder* tentang media informasi yang terkait dengan manajemen laba dengan mampu memanfaatkan dan mempertahankan keberadaan independensi komite audit dan dewan komisaris dalam pengawasan para manajer sehingga mempunyai peran yang lebih besar bagi perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Fakultas Ekonomi Unissula

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi perpustakaan dan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi penulis mengenai praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan.

- c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan berinvestasi di suatu instansi perusahaan.